

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin adalah sebuah Madrasah Negeri yang terletak di jalan Rantauan Timur II Rt. 03 No. 32 Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. MIN 5 Kota Banjarmasin dibangun diatas tanah ukuran 342 m<sup>2</sup>, adapun batas-batas lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Kota Banjarmasin ini yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebeleah Timur berbatasan dengan jalan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 5 Kota Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin adalah sebuah Madrasah Negeri yang terletak di jalan Rantauan Timur II Rt. 03 No. 32 Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, yang berada di wilayah perkotaan yang padat oleh hunian rumah penduduk, yang beraneka ragam tingkat sosial penduduknya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banjarmasin sebelumnya berstatus swasta yang bernama MIS Al Ihsan, yang berdiri pada tahun 1970, pada tahun 1997 melalui SK Menteri Agama RI No. 107 Tahun 1997 Tanggal 17 Maret 1997. MIS Al Ihsan berubah statusnya menjadi madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pekauman.

Kemudian sejak tahun 2016 berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Kota Banjarmasin melalui SK Menteri Agama RI No. 671 Tahun 2016. Kepala Sekolah yang pertama dipimpin oleh bapak H. Muhtar Simin, sejak tahun 2016 dipimpin oleh H. Abdul Basith, S. Ag sampai 2021, sekarang M. Jurmansyah. S.Pd menjadi kepala madrasah yang baru.

### **3. Identitas MIN 5 Banjarmasin**

Nama Madrasah	: MIN 5 Banjarmasin
No. Statistik Madrasah	: 111163710002
NPSN	: 60723161
Akreditasi Madrasah	: B
Alamat	: Di Jalan Rantauan Timur II Rt. 03 No. 32
Kode Pos	: 70243
Kelurahan	: Pekauman
Kecamatan	: Banjarmasin Selatan
Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan

Status Madrasah	: Negeri
No. SK Ijin Operasional	: W./6-B/Kp.03.2/MI-SKT/05/90
SK. Ditanda tangani oleh	: Menteri Agama
Tanggal Ijin Operasional	: 12 Februari 1990
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Stasu bangunan	: Milik Sendiri
No. Telpon	: 0511-125505
NPWP Madrasah	: 00.242.412.0-731.000
Nama Kepala Sekolah	: M. Jurmansyah, S.Pd
Luas Tanah	: 343 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 232

#### **4. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 5 Kota Banjarmasin**

##### **a. Visi**

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai visi tersendiri, adapun yang menjadi visi lembaga pendidikan MIN 5 Kota Banjarmasin adalah “Mewujudkan siswa yang Islami, mandiri, disiplin, dan berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi”.

##### **b. Misi**

Selain visi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai misi, adapun yang menjadi misi lembaga pendidikan MIN 5 Kota Banjarmasin adalah:

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Meningkatkan pelaksanaan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan Tata Usaha, rumah tangga, sekolah, dan perpustakaan.

c. Tujuan

Selain visi dan misi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai tujuan, adapun yang menjadi tujuan lembaga pendidikan MIN 5 Kota Banjarmasin adalah “meningkatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

## 5. Keadaan Guru dan Karyawan di MIN 5 Kota Banjarmasin

Berdasarkan data sekolah, jumlah tenaga pengajar pada MIN 5 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 18 orang yang terdiri dari 14 orang guru dan 4 tenaga administrasi.

**Tabel 4.5 Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIN 5 Kota Banjarmasin**

No	Nama	Pendidikan	Pengajar
1	Jurman, S.Pd	S1	-
2	Suriansyah, S. Pd.I	S1	Qur'an Hadits,

			Aqidah Akhlak, Fiqih
3	H. Khairuddin, S,Ag, S,Pd.i	S1	PPKN, B, Indonesia, Matematika,
4	Hj. RisnawatiZakiah, S.Ag	S1	Fiqih, SKI, Aqidah Akhlak
5	Wardiati, S.Ag	S1	PPKN, B, Indonesia, Matematika, IPA, IPS
6	Yusuf, S.Pd.I	S1	PPKN, B, Indonesia, Matematika,
7	Siti Rahmah, S.Ag	S1	PPKN, B, Indonesia, Matematika, IPS, IPA
8	Norila, S.Pd.I	S1	SBDP
9	Sri Raya Isnaini, S.Pd.I	S1	Tematik
10	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab
11	Muhammad Taufik Akbar,	S1	Qur'an Hadits,

	S.H		Mulok
12	Ahliyatuh Walidah, S.H.I	S1	Tematik
13	Hj. Aminah, S.Ag	S1	Tematik dan BTA
14	Muhammad Subhan, S.Pd.I	S1	Tematik dan BTA
15	Henny Susanti, S.Pd	S1	TU
16	Hj. Fitriani	MAN	Perpus
17	Taufik Rahman	SMP	Penjaga Keamanan
18	Hidayatur Rahmaniyyah	SMA	TU
19	Nurul Hidayah, S.Pd	S1	Pjok

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN 5 Kota Banjarmasin Tahun 2022/2023

#### 6. Keadaan Siswa di MIN 5 Kota Banjarmasin

pada tahun pelajaran 2022/2023 siswa di MIN 5 Kota Banjarmasin berjumlah 272 orang siswa. Siswa laki-laki terdiri dari 114 orang siswa dan siswa perempuan terdiri dari 117 orang siswa.

**Tabel 4.6 Keadaan Siswa MIN 5 Kota Banjarmasin**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	15	17	32
II	20	15	35

III	17	15	32
IV	17	20	37
V A	9	12	21
V B	11	9	20
VI A	12	12	24
VI B	13	13	26
<b>Jumlah</b>	<b>114</b>	<b>113</b>	<b>227</b>

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN 5 Kota Banjarmasin Tahun 2022/2023

#### 7. Keadaan sarana dan prasarana MIN 5 Kota Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN 5 Kota Banjarmasin untuk mendukung kegiatan pembelajaran dikelas, aktivitas di luar pembelajaran, dan lain-lain dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Sarana dan prasarana MIN 5 Kota Banjarmasin**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi (Unit)			
			Baik	RR	RS	RB
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-	-
3	Ruang Kelas	8	8	-	-	-
4	Ruang TU	1	1	-	-	-

5	Ruang UKS	1	1	-	-	-
6	Perpustakaan	1	1	-	-	-
7	Ruang WS Guru	1	1	-	-	-
8	Ruang WS siswa	1	1	-	-	-
9	Gudang	1	1	-	-	-

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN 5 Kota Banjarmasin Tahun 2022/2023

## B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi atau pengamatan langsung terhadap peran wali kelas dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MIN 5 Kota Banjarmasin. Wawancara yang dilaksanakan untuk memperoleh data peran wali kelas dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Hasil wawancara diperkuat dengan observasi langsung dan melihat dokumentasi berupa pembinaan kedisiplinan yang telah dilakukan oleh wali kelas. Penulis juga melakukan pengamatan ketika pembelajaran berlangsung di kelas serta diluar kelas dan melakukan studi dokumentasi.

### 1. Proses pembinaan kedisiplinan siswa MIN 5 Kota Banjarmasin

Disiplin merupakan salah satu kunci menuju keberhasilan dan kesuksesan, sebab dengan mengutamakan disiplin yang tinggi, maka tingkat konsentrasi siswa dalam melaksanakan belajar atau kegiatan di sekolah yang lainnya akan semakin meningkat. Disiplin



bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, akan tetapi melalui proses yang panjang. Perkembangan disiplin pada siswa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, baik pendidikan di rumah maupun pendidikan di sekolah. Disiplin akan selalu berkaitan dengan sikap yaitu kesediaan bertindak dalam keadaan tertentu. Disiplin harus dibudayakan sejak mereka masih kecil atau anak-anak, baik ketika mereka di rumah maupun ketika mereka di sekolah

Melakukan pembinaan disiplin pada siswa sangatlah penting, karena dengan peningkatan sikap disiplin yang tertanam pada siswa mempunyai tujuan agar dapat menjaga hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Di sekolah siswa harus juga dibiasakan dengan bersikap disiplin dalam melakukan apapun.

Masalah disiplin siswa sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Adanya peraturan yang tertulis dan tidak tertulis yang telah disepakati bersama serta sanksi bagi setiap mereka yang melakukan pelanggaran merupakan hal yang utama dalam upaya membina kedisiplinan siswa sejak dini. Siswa akan belajar beradaptasi ketika bertingkah atau bertindak bahwa di sekolah terdapat peraturan yang mengatur tentang tingkah laku mereka. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapa jurman, S.Pd selaku kepala madrasah, beliau menyatakan:

“kita selaku pihak sekolah selalu mengadakan pembenahan dan evaluasi terus menerus kepada guru maupun siswa. Pembinaan itu dibenahi merupakan proses. Jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah diadakan dua sanksi yang ringan dan berat, contohnya yang ringan semisal menulis kalimat sebanyak 50x dan sanksi yang berat itu berupa lari keliling lapangan atau menyiram tanaman, dan jika melakukan terus menerus maka siswa diminta menulis diselembar kertas berupa terkait perjanjian tidak melanggar peraturan lagi.”<sup>52</sup>

Unsur-unsur pembinaan disiplin siswa merupakan hasil pembinaan dan pendidik terbentuk dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Untuk mencapai kedisiplinan diperlukan cara atau metode yang baik. Cara-cara yang dilakukan dalam pembinaan kedisiplinan didasarkan cinta kasih dan ketegasan, kedua pembinaan kedisiplinan didasarkan dengan motivasi, ketiga pembinaan didasarkan hukuman dan hadiah, keempat agar pembinaan kedisiplinan betul-betul efektif dan meningkatkan disiplin, maka cara-cara pembinaan kedisiplinan digunakan secara kombinasi.

Karena aturan merupakan kunci pokok dalam melatih kedisiplinan anak. Aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah harus betul-betul ditaati dan dijalankan oleh semua siswa-siswi serta oleh guru-guru dan para staf agar menjadi teladan sendiri bagi siswa-siswi MIN 5 Kota Banjarmasin. Semua unsur-unsur tersebut setelah disusun dan disetujui bersama hendaknya

---

<sup>52</sup>Jurman, S.Pd, Hasil wawancara bersama peneliti, 2023

dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semua itu merupakan bagian dari alat-alat pendidikan yang berfungsi sebagai alat motivasi berdisiplin siswa.

Adapun juga beberapa bentuk upaya dalam membina kedisiplinan siswa. Bentuk dan upaya dalam membina kedisiplinan siswa yang diterapkan di MIN 5 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

a. Disiplin belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar ini membutuhkan kedisiplinan dengan adanya upaya belajar setiap hari, lambat laun belajar setiap hari akan menjadi kebiasaan. Hal itu akan membuat kita mudah untuk menyerap pelajaran yang diterima. Di dalam dunia pendidikan ini, tugas yang menjadi kewajiban seorang guru adalah mendorong, memotivasi dan membina anak didiknya untuk selalu belajar, selalu berusaha dengan tekun, selalu mengembangkan dirinya, dan selalu tertib dalam melaksanakan tugas tanpa merasa terbebani.

Di MIN 5 Kota Banjarmasin untuk membina kedisiplinan siswa dalam belajar dengan ditandai himbauan guru selaku pendidik untuk senantiasa mendorong, memotivasi, dan membina kepada anak didiknya untuk senantiasa rajin belajar.

“selain membina mendorong memotivasi juga jika ada siswa kurang disiplin terutama tentang tugas-tugas yang sengaja tidak dikerjakan seperti PR, maka langkah-langkah yang harus diambil yaitu: memberi nasehat serta teguran, walaupun tetap mengulangi kesalahan yang sama maka sanksi seperti meresum pelajaran atau menyiram tanaman bahkan sampai keliling lapangan akan menjadi sanksi selanjutnya”<sup>53</sup>

Himbauan tersebut diterima dengan baik oleh semua siswa-siswi sehingga dengan sadar mereka berusaha untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Disiplin waktu

Waktu adalah sorotan utama dalam menentukan kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki sangat terbatas. Jika saja waktu itu tidak kita manfaatkan sebaik-baiknya. Maka tidak terasa waktu itu telah habis dan terbuang sia-sia.

Dalam kegiatan pembelajaran, banyak sekali hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan disiplin waktu, diantaranya pembuatan jadwal pelajaran yang ditata dengan baik. Selain itu, untuk memantau kedisiplinan siswa-siswi MIN 5 Kota Banjarnasin

“selalu dinasehati, ditegur dan dicatat dibuku siapa saja yang sering tidak disiplin waktu, agar anak dapat berubah menjadi lebih baik, karena dengan

---

<sup>53</sup>Muhammad Taufik Akbar, S.H, Hasil wawancara bersama peneliti, 2023

memperhatikan waktu pasti yang lain akan berdisiplin dengan terbiasa”<sup>54</sup>

Ketika ada siswa yang terlambat masuk sekolah atau masuk kelas upaya guru untuk meningkatkan disiplin sebagai mana yang disampaikan oleh rahman, siswa kelas 6a:

“jika terlambat masuk kelas pada pagi hari selalu ditegur dan dinasehati, jika telat lagi secara terus menerus maka guru akan menyuruh meresum pelajaran atau lari keliling lapangan”<sup>55</sup>

Dalam disiplin waktu ini dapat menentukan segalanya dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Ketika waktu sudah tidak terkontrol secara baik maka kegiatan yang akan berlangsung pasti mengalami kendala. Disiplin waktu juga menentukan kepribadian seseorang. Jika seseorang sangat memperhatikan dan menghargai waktu berdisiplin maka dapat disimpulkan seseorang berkepribadian baik dalam menghargai waktu.

#### c. Disiplin ibadah

Disiplin ibadah juga diterapkan dan ditekankan kepada seluruh siswa-siswi MIN 5 Kota Banjarmasin. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan untuk pembinaan disiplin beribadah adalah dengan cara melaksanakan sholat

---

<sup>54</sup>Muhammad Taufik Akbar, S.H, Hasil wawancara bersama peneliti, 2023

<sup>55</sup>Muhammad Taufik Akbar,S.H , Hasil wawancara bersama peneliti, 2023

berjamaah, dari sholat dhuha sampai sholat zuhur berjamaah.

“tentunya setiap hari dilakukan sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah di mushola sekolah. Tak lupa juga selalu dinasehati agar selalu sholat lima waktu di rumah.”<sup>56</sup>

Kegiatan ini dilakukan untuk melatih siswa agar mempunyai kesadaran sebagai makhluk ciptaan tuhan, sehingga diharapkan siswa mempunyai hubungan yang baik, baik itu dengan sang pencipta maupun hubungan dengan sesama manusia, siswa dibina untuk selalu bersikap rajin dalam beribadah agar menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan tanpa paksaan.

d. Disiplin sikap

Membina disiplin dalam bersikap dapat mengontrol diri sendiri dari awal untuk menata diri sendiri kepada perilaku orang lain. Misalnya disiplin untuk tidak marah, tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak.

Dalam pembinaan disiplin sikap siswa-siswi MIN 5 Kota Banjarmasin masih dirasa belum maksimal karena anak belum mampu mengontrol diri dengan baik dalam mengucapkan maupun dalam bersikap. Hal ini dikarenakan pada usia mereka pengendalian emosinya masih sangat

---

<sup>56</sup> Muhammad Taufik Akbar, Hasil wawancara bersama peneliti, 2023

labil, kadang meledak-ledak kadang meredup, bahkan ketika anak dipaksa anak akan melakukan pemberontakan.

Sikap yang diperhatikan guru dalam membina disiplin pada siswa-siswi adalah sebagai berikut:

“Pertama saya akan membiasakan siswa untuk meminta ijin ketika akan melakukan sesuatu, membudayakan salam ketika bertemu dengan orang lain, memeriksa setiap hari atribut yang digunakan siswa karena siswa saya sudah terbiasa maka saya tidak perlu mengajari setiap hari dan secara tidak langsung siswa akan terus berperilaku disiplin.”<sup>57</sup>

Dalam hal ini membina kedisiplinan sikap memang harus dilakukan pembiasaan kepada siswa, serta nasehat dan teguran tidak lelah dilakukan guru agar siswa berperilaku disiplin tidak dengan paksaan dan malah akan menjadi kebiasaan.

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai informasi kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan untuk pembinaan kedisiplinan siswa MIN 5 Kota Banjarmasin. Sekolah mempunyai peraturan yang mengatur tentang tingkah laku mereka, untuk pembinaan kedisiplinan ini sendiri guru yang memang berperan aktif dalam menegur, menasehati, dan memberi hukuman dari yang ringan sampai berat. Dengan begitu akan ada efek jera bagi siswa yang sering tidak disiplin. Karena pembiasaan dalam

---

<sup>57</sup> Hj Risnawati Zakiah , S.Pd, hasil wawancara dengan peneliti, 2023

kedisiplinan maka akan tercapainya pembinaan kedisiplinan yang diinginkan serta ketidakdisiplinan di kelas 6a dan 6b akan berkurang dan siswa akan terbiasa dalam berdisiplin.

## **2. Dampak Pembinaan Kedisiplinan Siswa MIN 5 Kota**

### **Banjarmasin**

Setelah diadakannya pembinaan kedisiplinan siswa di MIN 5 Kota Banjarmasin, terdapat beberapa bentuk dampak dalam membina kedisiplinan siswa. Adapun bentuk dampak dalam membina kedisiplinan siswa yang diterapkan di MIN 5 Kota Banjarmasin sebagai berikut

#### **a. Disiplin belajar**

Dalam membina disiplin belajar pada diri siswa terdapat dampak. Jika ada siswa yang tidak disiplin maka dampaknya pasti akan mendapatkan sanksi yang dapat membuat jera siswa yang tidak disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ahliyatul Walidah, S.H.I walikelas 6B sebagai berikut:

“pertama-tama saya panggil siswa yang suka ribut atau mengganggu temannya dan saya nasehati, ketika siswa yang sama membuat ribut kelas lagi maka akan saya beri hukuman meresum pembelajaran hari ini.”<sup>58</sup>

Hukuman ini sama saja dengan saat siswa tidak mengerjakan PR, yang membedakan cuma meresumnya di

---

<sup>58</sup> Ahliyatul Walidah, S.H.I, hasil wawancara dengan peneliti, 2023



jam istirahat agar dia jera dan tidak mengulanginya lagi, seperti yang disampaikan Rahman siswa kelas 6b sebagai berikut:

“mula-mula di tanya dulu mengapa tidak mengerjakan lalu dinasehati dan kalau mengulangi bisa disuruh meresum pelajaran disaat jam istirahat.”<sup>59</sup>

Untuk memperkuat hasil penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke kelas, guna melihat langsung dampak dari pembinaan disiplin siswa di MIN 5 Kota Banjarmasin salah satunya adalah disiplin belajar. Adapun dalam kegiatan pembelajaran siswa sebagai berikut:

“ketika guru menyampaikan pembelajaran semua siswa antusias dan serius untuk mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut memang dapat terjadi akibat penyampaian materi kepada siswa menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Meskinnya juga ada beberapa siswa yang ribut, akan tetapi cuman 1x ditegur sudah bisa kondusif lagi, selain itu mereka juga tidak ingin mendapatkan hukuman meresum pelajaran karena mereka ribut.”<sup>60</sup>

#### b. Disiplin waktu

Dalam peningkatan disiplin waktu terdapat beberapa dampak positif. Banyak siswa yang malu untuk datang terlambat. Jika ada siswa yang terlambat pasti orang tua izin terlebih dahulu menghubungi wali kelas penyebab

---

<sup>59</sup> Rahman siswa kelas 6A, hasil wawancara dengan peneliti, 2023

<sup>60</sup> Observasi di kelas 6B,

anaknya terlambat. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Ahliyatul Walidah, S.H.I sebagai berikut:

“kalau terlambat dengan alasan yang jelas dari orang tua nya yang menghubungi saya, biasanya saya tidak memberi hukuman. Akan tetapi jika terlambat masuk sekolah karena tidak disiplin waktu maka saya tegur, nasehati dan kalau mengulangi lagi saya beri hukuman semisal membaca atau meresum dan lari keliling lapangan.”<sup>61</sup>

Sebelum guru memberikan sanksi, guru mencari penyebab mengapa siswa tersebut tidak disiplin waktu, contohnya datang ke sekolah terlambat jika alasannya tidak masuk akal maka siswa tersebut akan diberikan sanksi dan hukuman, tetapi jika terlambat baru 1x biasanya siswa langsung disuruh masuk dan juga jika sudah ada kabar dari orang tua kenapa terlambat, maka siswa akan disuruh masuk juga. Sesuai yang disampaikan oleh Rahman, siswa kelas 6B:

“Kadang ditanyain mbak kenapa bisa telat kadang langsung disuruh masuk kelas mbak, tetapi kalau mengulangi pasti dapat hukuman.”<sup>62</sup>

#### c. Disiplin beribadah

Disiplin beribadah di MIN 5 Kota Banjarmasin telah mempunyai dampak. Hal itu setelah dilakukan

---

<sup>61</sup> Ahliyatul Walidah, S.H.I, hasil wawancara dengan peneliti, 2023

<sup>62</sup> Rahman Siswa Kelas 6A,

pembiasaan kepada siswa terus menerus maka terlihat hasilnya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Ahliyatul Walidah, S.H.I selaku walikelas 6B sebagai berikut:

“contohnya, setiap mau sholat saya mengajak peserta didik saya untuk menjalankan sholat berjamaah, agar anak ikut sholat berjamaah dimushola dan menjadi kebiasaan sholat harus selalu berjamaah.”<sup>63</sup>

d. Disiplin sikap

Dalam disiplin sikap sepertinya hal di kelas 6A, ada faktor yang membuat siswa disiplin. Jika ada siswa yang tidak disiplin tetap mendapatkan sanksi atau hukuman. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Rayhan siswa kelas 6A sebagai berikut:

“Diperingati, dinasehati dan dihukum mbak, biasanya diberi sanksi disuruh mencatat atau meresum sesuai dengan materinya mbak, bahkan bisa disuruh lari di lapangan dan menyiram tanaman.”<sup>64</sup>

Dengan penanaman kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh wali kelas yang juga dibarengi dipantau langsung oleh kepala madrasah, siswa secara perlahan-lahan berusaha untuk bersikap disiplin dalam semua hal kedisiplinan. Baik disiplin belajar, disiplin waktu, disiplin beribadah, dan disiplin bersikap. Hal ini dikarenakan siswa tidak ingin dihukum ataupun didenda karena bersikap tidak

---

<sup>63</sup> Ahliyatul Walidah, S.H.I, hasil wawancara dengan peneliti, 2023

<sup>64</sup> Rayhan Siswa Kelas 6B, hasil wawancara dengan peneliti, 2023

disiplin. Siswa juga merasa malu kalau bersikap tidak disiplin.

### **3. Kendala pembinaan kedisiplinan siswa MIN 5 Kota**

#### **Banjarmasin**

Disiplin siswa merupakan suatu kebiasaan yang sudah terbentuk pada diri siswa dalam hal mematuhi dan menaati semua peraturan sekolah atau tata tertib yang dibuat dan disepakati bersama. Upaya yang dilakukan sekolah dalam membina kedisiplinan siswa akan mempunyai kendala. Ibarat kita menanam mangga, pasti yang akan tumbuh juga ada tanaman liar yang dapat mengganggu perkembangan mangga tersebut. Oleh karena itu, kita harus merawat setiap hari dan mencabut tanaman liar dan menghilangkannya agar tidak mengganggu tumbuh kembang mangga. Selain itu kita juga harus memberi pupuk agar padi tumbuh dengan baik. Begitu juga dengan pembinaan kedisiplinan pada siswa, kita harus mencegah berbagai hal yang dapat mengganggu dan menghambat dalam upaya membina kedisiplinan siswa baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah.

Adapun bentuk kendala dalam membina kedisiplinan siswa MIN 5 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

a. Disiplin belajar

Dalam menerapkan pembinaan disiplin belajar siswa MIN 5 Kota Banjarmasin terdapat kendala. Kendala dalam mendisiplinkan belajar siswa yaitu seperti yang disampaikan oleh bapa Muhammad Taufik Akbar, S.H selaku walikelas 6A yaitu:

“Problem yang saya hadapi dari keluarga yang kurang perhatian dan pengawasan terhadap anaknya. Kedua lingkungan rumah, misalnya pengaruh HP yang dibawa kelingkungan sekolah yang membuat anak males-malesan karena tidak fokus dalam belajar karena selalu memikirkan HP.”<sup>65</sup>

b. Disiplin waktu

Kendala disiplin waktu dalam pembinaan kedisiplinan siswa ini bukan sikap yang muncul secara tiba-tiba, melainkan harus memperoleh arahan dari berbagai pihak sekolah seperti guru dan dari pihak orang tua. Sepertinya gambaran kedisiplinan siswa tentang waktu di MIN 5 Kota Banjarmasin juga mempunyai kendala yang disampaikan oleh ibu Ahliyatul Walidah, S.H.I selaku walikelas 6B yaitu:

“Kebiasaan orang tua tidak memperhatikan anaknya karena kebanyakan anak tidak tinggal dengan orang tuanya melainkan seperti dengan kakek, nenek, atau tante dan anak juga kebanyakan jalan kaki ke sekolah..”<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Muhammad Taufik Akbar, S.H, hasil wawancara dengan peneliti, 2023

<sup>66</sup> Ahliyatul Walidah, S.H.I, hasil wawancara dengan peneliti, 2023

c. Disiplin ibadah

Kendala dalam pembinaan disiplin beribadah di MIN 5 Kota Banjarmasin seperti yang disampaikan oleh bapa Muhammad Taufik Akbar, S.H selaku walikelas 6A yaitu:

“di sekolah Tak lupa juga selalu diingatkan untuk sholat lima waktu di rumah. Selebihnya beribadah atau tidaknya siswa dirumah orang tua lah yang seharusnya memberi tahu yang sebenarnya.”<sup>67</sup>

Kendala dari orang tua juga menjadi perihal seperti yang disampaikan Zahra, siswa kelas 6A yaitu:

“Kadang-kadang diterapkan kadang-kadang tidak mbak, soalnya ibu dan bapak sibuk dengan pekerjaanya.”<sup>68</sup>

d. Disiplin sikap

Sedangkan ibu Hj. Risnawati Zakiah, S.Pd selaku guru mata pelajaran akidah akhlak menyatakan kendala yang dihadapinya untuk membina kedisiplinan siswa sebagai berikut:

“Problem yang saya hadapi dari guru itu sendiri kurang adanya media pembelajaran yang menarik, kedua keluarga yang kurang pengawasan terhadap kedisiplinan anaknya. Ketiga, lingkungan masyarakat dan keempat pada diri siswa itu sendiri yang sering ikut-ikutan teman.”<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Muhammad Taufik Akbar, S.H, hasil wawancara dengan peneliti, 2023

<sup>68</sup> Zahra Siswa kelas 6A, hasil wawancara dengan peneliti, 2023

<sup>69</sup> Hj Risnawati Zakiah, hasil wawancara dengan peneliti, 2023

Orang tua siswa juga menjadi kendala dalam membina disiplin siswa. Hal ini bisa saja terjadi jika orang tua tidak berperan aktif dalam membina meningkatkan kedisiplinan anaknya dirumah. Seperti pengakuan yang disampaikan oleh orang tua siswa Zahra mengungkapkan sebagai berikut:

“kadang-kadang nurut disiplinnya mbak, soalnya saya sering tidak ada di rumah jadi sulit memperhatikan anak.”<sup>70</sup>

Hasil penelitian sementara dari berbagai sumber baik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dapat ditemukan berbagai kendala yang menjadi terhambatnya pembinaan kedisiplinan di MIN 5 Kota Banjarmasin. Kendala-kendala tersebut seperti halnya keterlambatan siswa datang ke sekolah karena berbagai hal. Baik itu karena orang tua yang sibuk atau karena siswa itu sendiri yang kurang disiplin, atau juga karena sesuatu yang tidak bisa diprediksi seperti ban sepeda motor bocor ketika perjalanan ke sekolah. Namun seperti yang disampaikan oleh walikelas di atas kendala utama siswa terlambat masuk sekolah karena orang tua yang kurang memperhatikan anak dan kesekolah jalan kaki dengan jarak yang lumayan.

---

<sup>70</sup> Orang tua Zahra, hasil wawancara dengan peneliti, 2023

Selain itu kendala dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MIN 5 Kota Banjarmasin adalah karena faktor lingkungan keluarga yang kurang disiplin sehingga lingkungan yang kurang disiplin akan dibawa masuk ke sekolah. Umur juga mempengaruhi pembinaan kedisiplinan siswa, semakin bertambah dewasa seorang siswa maka siswa tersebut akan sulit diatur dikarekanakan siswa yang merasa paling dewasa akan merasa paling benar.

### **C. Pembahasan**

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan tehnik observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan beberapa narasumber. Yaitu peran walikelas dalam pembinaan kedisiplinan siswa MIN 5 Kota Banjarmasin.

#### **1. Proses pembinaan kedisiplinan siswa MIN 5 Kota Banjarmasin**

Temuan peneliti mengenai pembinaan kedisiplinan siswa MIN 5 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah mempunyai peraturan yang mengatur tentang tingkah laku mereka
- b. Masing-masing guru mempunyai catatan untuk mengingat siswa yang sering tidak disiplin



- c. Untuk melakukan pembinaan disiplin belajar guru membina dengan nasehat, dan teguran hingga hukuman yang ringan sampai yang berat.
- d. Untuk meningkatkan disiplin waktu, guru akan memberi sanksi yang mendidik seperti ketika telat masuk sekolah akan menulis kalimat sebanyak 50x atau meresum pelajaran hari ini yang diselesaikan hari itu juga.
- e. Untuk menerapkan disiplin beribadah adalah dengan cara melaksanakan sholat berjamaah
- f. Untuk pembinaan disiplin sikap, guru selalu mengawasinya memberi arahan yang baik dilakukan terus menerus dan yang tidak baik diacuhkan saja, serta guru juga memberikan contoh keteladanan bagi siswa-siswi. Pada usia mereka pengendalian emosinya masih sangat labil, kadang naik kadang turun, bahkan ketika anak dipaksa maka anak akan melakukan pemberontakan.
- g. Guru bersama siswa membuat perjanjian bersama untuk kedisiplinan
- h. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai standar dari pemerintah serta pendekatan dan metode menyesuaikan dengan kelas dan materi pelajaran.
- i. Guru memberikan contoh terlebih dahulu dalam bersikap agar tidak ditirukan oleh siswa. Misalnya datang ke kelas

sebelum bel jam pelajaran berbunyi, bertutur kata yang baik, dan memakai seragam dengan atribut yang lengkap, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas ketika sebelum dan sesudah pembelajaran.

- j. Setiap kelas guru mempunyai cara tersendiri dalam mendisiplinkan siswa.

## **2. Dampak pembinaan kedisiplinan siswa MIN 5 Kota**

### **Banjarmasin**

Temuan penelitian ini berkaitan dengan dampak pembinaan kedisiplinan siswa MIN 5 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Siswa secara perlahan setelah guru membina berusaha bersikap disiplin dalam semua hal. Baik disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam belajar, dan disiplin dalam menghargai waktu
- b. Siswa kebanyakan tidak ingin dihukum ataupun didenda karena bersikap tidak disiplin
- c. Siswa juga merasa malu kalau selalu berbuat tidak disiplin
- d. Meminta izin kepada guru lebih dahulu ketika mau melakukan sesuatu seperti keluar masuk kelas.
- e. Memakai seragam lengkap dengan atributnya
- f. Mengerjakan tugas sekolah
- g. Mengerjakan pekerjaan rumah

- h. Mengikuti sholat dhuha dan zuhur di musholah sekolahan secara berjamaah.

### **3. Kendala Pembinaan Kedisiplinan siswa MIN 5 Kota Banjarmasin**

Temuan peneliti berkaitan dengan kendala pembinaan kedisiplinan siswa MIN 5 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Kendala seperti masih ada beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah karena berbagai hal.
- b. Orang tua di rumah yang kurang memperhatikan anak dapat menjadi kendala dalam pembinaan disiplin anak
- c. Faktor lingkungan. Baik lingkungan keluarfa yang memang kurang disiplin ataupun faktor lingkungan rumahnya yang kurang disiplin sehingga lingkungan yang kurang disiplin akan dibawa masuk ke sekolah. Yang membuat pembinaan dari guru harus lebih memikirkan cara-cara baru dalam menghadapi siswa seperti itu.
- d. Umur juga mempengaruhi proses pembinaan siswa. Semakin bertambah dewasa seorang siswa maka akan sulit diatur dikarenakan siswa yang merasa paling dewasa akan merasa paling benar, dan bisa memberontak kalo menegurnya tidak menggunakan pendekatan secara langsung.

#### **D. Analisis Data**

Analisis ini merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data-data tersebut.

Data yang terkumpul peneliti analisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan peran walikelas dalam pembinaan kedisiplinan siswa MIN 5 Kota Banjarmasin.

##### **1. Proses peran walikelas dalam pembinaan kedisiplinan siswa MIN 5 Kota Banjarmasin**

Proses peran walikelas dalam pembinaan siswa di MIN 5 Kota Banjarmasin adalah suatu usaha untuk membina dan menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti atau melaksanakan segala kegiatan yang ada di sekolah. Di mana kegiatan tersebut sudah di atur dan dirancang dengan sebaik mungkin.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dalam prosesnya dengan pihak sekolah membuat peraturan untuk membina disiplin siswa. Peraturan dibuat ada yang berbentuk tertulis ada yang tidak tertulis sesuai kesepakatan bersama antara guru dan siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Guru-guru juga

memiliki catatan buku pelanggaran siswa yang tujuannya untuk mencatat berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Dalam proses pembinaan kedisiplinan siswa di MIN 5 Kota Banjarmasin untuk membina disiplin belajar walikelas atau guru membina dengan memberi teguran atau peringatan dan nasehat, hingga hukuman yang membuat jera siswa. Tergantung dari tingkat ketidaksiplinanannya jika ada siswa yang tidak bersikap disiplin. Untuk membina siswa disiplin waktu, guru akan memberi sanksi yang mendidik seperti jika ada siswa terlambat masuk kelas maka akan disuruh membaca pelajaran kemarin didepan kelas atau meresum pelajaran.

Untuk membina siswa berdisiplin dalam beribadah dengan cara melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuzur berjamaah. Dan untuk membina disiplin sikap, guru selalu mengawasinya, menasehati, dan langsung memberikan hukuman seperti lari keliling lapangan dikalau ada siswa yang berkata kotor atau tidakberdisiplin sikap, sikap tegas harus dilakukan karena disamping menasehatinya saja tidak cukup kalau tidak ada sesuatu yang membuat siswa jera seperti hukuman. Dikarenakan pada usia mereka pengendalian emosinya masih sangat labil, kadang naik kadang turun, bahkan ketika anak dipaksa maka anak akan melakukan pemberontakan terhadap guru.

Sebelum jam pelajaran dimulai biasanya siswa ada yang sudah didalam kelas dan begitu bell jam pelajaran berbunyi mereka mulai masuk kelas semua, walaupun guru belum masuk entah karena ada urusan di kantor atau semacamnya. Para siswa terbiasa memulai berdoa sebelum belajar dan membaca asmaul husna walaupun sebelum guru memasuki kelas. Setelah itu guru menyampaikan materi pelajaran sesuai standar dari pemerintah serta pendekatan dan metode menyesuaikan dengan kelas dan materi pelajaran.

Dalam hal membina disiplin bersikap pada siswa. Guru memberikan contoh terlebih dahulu dalam bersikap agar ditirukan oleh siswanya. Misalnya datang ke kelas 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai, bertutur kata yang baik, dan memakai seragam dengan atribut lengkap. Setiap jenjang kelas guru memiliki cara tersendiri dalam membina kedisiplinan siswa.

Peneliti menyimpulkan bahwa proses pembinaan kedisiplinan siswa berjalan efektif. Hal ini dilakkan oleh sekolah dan guru agar siswa terbiasa untuk berbuat disiplin dalam segala hal. Di mana disiplin dalam segala hal akan berguna bagi siswa itu sendiri. Dengan begitu maka akan tercipta alumni sekolah yang mempunyai jiwa disiplin tinggi dalam segala hal dan menciptakan insan yang penuh percaya diri kelas di masyarakat.

## **2. Dampak peran walikelas dalam pembinaan kedisiplinan siswa MIN 5 Kota Banjarmasin**

Setelah dilakukannya proses pembinaan kedisiplinan siswa, selanjutnya adalah dampaknya. Dampai dari pembinaan kedisiplinan siswa yaitu sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru MIN 5 Kota Banjarmasin, bahwa siswa secara perlahan berusaha untuk bersikap disiplin dalam semua hal. Baik disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam belajar, dan disiplin dalam menghargai waktu.

Dalam hal disiplin bersikap, siswa tidak ingin dihukum atau dapat sanksi lainnya karena bersikap tidak disiplin. Siswa juga merasa malu kalau bersikap tidak disiplin, bertutur kata tidak baik. Siswa juga mengikuti upacara bendera rutin setiap hari senin, memakai seragam lengkap beserta atributnya, dan membawa perlengkapan belajar lengkap seperti alat tulis, buku tulis, dan buku paket.

Disiplin dalam hal belajar, siswa mulai membiasakan diri mengerjakan tugas sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah, mengikuti pembelajaran tambahan dan mengikuti nasehat guru.

Dalam hal beribadah siswa mulai rutin mengikuti sholat dhuha berjamaah di musholla sekolah secara rutin. Sedangkan dalam disiplin menghargai waktu seperti datang ke sekolah tepat waktu, siswa kurang disiplin. Maka dari itu guru harus mencatat

ketidakdisiplinan siswa yang sering melanggar peraturan. Untuk meningkatkan pembinaan kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu.

Peneliti menyimpulkan bahwa dampak pembinaan disiplin pada diri siswa sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari malunya siswa ketika tidak berdisiplin dalam segala hal. Dampak pada siswa juga dapat melatih kedisiplinan siswa, rasa bertanggung jawab dan sikap kemandirian. Jadi dengan kegiatan ini saya secara sadar ataupun tidak sadar sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pendisiplinan pada diri siswa yang tentu akan tertanam dalam diri pribadi siswa.

### **3. Kendala peran walikelas dalam pembinaan kedisiplinan siswa MIN 5 Kota Banjarmasin**

Dalam proses pembinaan kedisiplinan siswa selain berdampak pada diri siswanya, juga mempunyai kendala-kendala yang dialami ketika proses tersebut. Kendala-kendala dalam proses pembinaan kedisiplinan siswa merupakan suatu hal yang wajar.

Sesuai dengan penggalian data yang peneliti lakukan di MIN 5 Kota Banjarmasin adalah kendala seperti keterlambatan siswa datang ke sekolah karena berbagai hal, orang tua juga yang kurang disiplin karena kesibukan mereka maka anak jarang diperhatikan, kendala utama terlambat sekolah banyak siswa yang jalan kaki atau tidak di antar orang tua.



Faktor lingkungan. Baik lingkungan keluarga di rumah yang kurang disiplin dalam berbagai hal. Sehingga faktor lingkungan yang kurang disiplin ini akan dibawa masuk ke sekolah. Umur juga mempengaruhi dan menjadi kendala untuk membina kedisiplinan siswa yang mana secara garis besar ketika umur seorang anak bertambah dewasa maka anak itu akan sulit diatur dikarenakan siswa yang merasa paling dewasa akan merasa paling benar.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan kedisiplinan siswa mempunyai beberapa kendala. Kendala dalam disiplin siswa mengenai kehadiran siswa yang sering terlambat dikarenakan beberapa alasan. Dan faktor keluarga atau orang tua yang kurang disiplin serta sibuk menjadi salah satu alasan siswa tidak berdisiplin.